



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh2204>

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Ibu Hamil terhadap Hubungan Seksual di RSIA Siti Khadijah I Makassar

^KYuliana Nelsi¹, Sri Vitayani², Hasriwiyani Habo Abbas³

¹Kesehatan Reproduksi, Megister Kesehatan Masyarakat, Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia

²Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

³Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): yuliananelsi25@gmail.com

No Telepon Penulis Korespondensi (^K): 085342682008

ABSTRAK

Hubungan seksual merupakan kebutuhan primer bagi pasangan suami istri. Namun, banyak pasangan yang berbeda pendapat tentang seks selama kehamilan disebabkan rasa cemas dari masing-masing pasangan. Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil terhadap hubungan seksual. Penelitian ini dilakukan di RSIA Siti Khadijah I Kota Makassar sejak bulan september sampai dengan bulan Oktober 2018. Jenis penelitian ini adalah *observasional*, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berada di RSIA Sitti Khadijah I Kota Makassar. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki usia dalam kategori berisiko sebanyak 65,7%. Hasil uji statistik diperoleh X^2 hitung (7,672) > X tabel (5,991) dan nilai p *value* = 0,024 < nilai α = 0,05. sebagian besar responden memiliki Umur Kehamilan dalam kategori berisiko sebanyak 53,7%. Hasil uji statistik diperoleh X^2 hitung (13,449) > X tabel (5,991) dan nilai p *value* = 0,001 < nilai α = 0,05. Diharapkan kepada petugas kesehatan agar dapat memasukkan dalam KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) mengenai aktivitas seksual sehingga diharapkan semua ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya tidak mengalami kecemasan.

Kata kunci : Kecemasan, Hubungan Seksual Ibu Hamil

PUBLISHED BY :

Public Health Faculty

Universitas Muslim Indonesia

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)

Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woh@gmail.com, jurnalwoh.fkm@umi.ac.id

Phone :

+62 85255997212

Article history :

Received 21 November 2018

Received in revised form 12 February 2019

Accepted 13 February 2019

Available online 25 April 2019

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Sexual relations are a primary need for married couples. However, many couples who disagree about sex during pregnancy are caused by anxiety from each partner. The general purpose of this research is to analyze the factors that influence anxiety in pregnant women against sexual relations. This research was conducted at RSIA Siti Khadijah I Makassar City from september to october 2018. This research approach is observational, with a cross sectional approach. The population in this study were all pregnant women in RSIA Sitti Khadijah 1, Makassar City. The sample in this study was conducted by accidental sampling. The results showed the majority of respondents had the age in the risk category as many as 65.7%. The results of statistical tests obtained X^2 count (7.672) > X table (5.991) and the value of p value = 0.024 < value of α = 0.05, most respondents have gestational age in the risk category as many as 53.7%. The results of statistical tests obtained X^2 count (13,449) > X table (5,991) and p value = 0,001 < value α = 0,05. It is expected that health workers can be included in KIE (Information and Education Communication) regarding sexual activity so that it is expected that all pregnant women who have their pregnancies will not experience anxiety.

Keywords : Anxiety, Sexual Relationship Pregnant

PENDAHULUAN

WHO memperkirakan setiap tahun terjadi 210 juta kehamilan diseluruh dunia. Prevalensi kecemasan wanita hamil di Portugal sebesar 18,2%, di Banglades 29%, di Hongkong 54% dan Pakistan sebesar 70%. Dalam sebuah penelitian menyebutkan bahwa gangguan kecemasan seksual pada wanita hamil di Brazil sebesar 46,6% (trimester I), 34,2% (trimester II) dan 73,3% (trimester III).¹ Begitu pula dengan penelitian yang lain, yang mendapatkan angka penurunan *sexual desire* sebesar 75% dan *sexual satisfaction* sebesar 55% pada wanita hamil di Polandia.²

Di Indonesia jumlah ibu hamil sebanyak 5.263.057. Sedangkan di Indonesia angka kejadian kecemasan pada ibu hamil mencapai 18-70%.³ Selain berdampak pada proses persalinan, kecemasan pada ibu hamil juga dapat berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Kecemasan yang terjadi terutama pada trimester ketiga dapat mengakibatkan penurunan berat lahir dan peningkatan aktifitas HHA (Hipotalamus-Hipofisis-Adrenal) yang menyebabkan perubahan produksi hormon steroid, rusaknya perilaku sosial dan angka fertilitas saat dewasa. Selain itu, kecemasan pada masa kehamilan berkaitan dengan masalah emosional, gangguan hiperaktifitas, desentralisasi dan gangguan perkembangan kognitif pada anak.⁴

Sedangkan di Sulawesi Selatan berdasarkan data Dinas Kesehatan tahun 2016 terdapat 188.442 ibu hamil. Dalam sebuah penelitian menyatakan bahwa 44,26% ibu hamil mengalami kecemasan ringan dalam berhubungan seksual, dan 55,74% ibu hamil mengalami kecemasan sedang dalam kehamilan sehingga mempengaruhi hubungan seksual pada ibu hamil.⁵ Penelitian lainnya yang terkait dengan fungsi seksual yang dilakukan di Indonesia adalah penelitian yang menyatakan bahwa 79,6% wanita hamil didaerah Makassar mengalami kecemasan dalam kehamilan dengan disfungsi seksual. Peningkatan dari hormon estrogen dan progesteron serta penurunan hormon testoteron juga dapat memengaruhi fungsi seksual seperti terjadinya gangguan pada hasrat dan dorongan seksual pada wanita hamil.⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di BPS Fathonah WN dimana ibu dengan trimester I sebagian besar mengalami cemas sedang yaitu sebanyak 13 responden (35,1%) cemas sedang, sebanyak 10 responden (27%) mengalami cemas ringan, dan 12 responden (32,4%) mengalami cemas berat.⁷ Faktor kecemasan Ibu pada trimester pertama berkaitan dengan kondisi kesejahteraan Ibu dan janin, rasa aman dan nyaman selama kehamilan, pengalaman keguguran atau hal buruk selama kehamilan sebelumnya, sikap menerima kehamilan serta dukungan dari suami dan keluarga.

Berdasarkan data yang diambil dari Poliklinik di RSIA Siti Khadijah I Makassar tahun 2016 terdapat ibu hamil sebanyak 3.239, pada tahun 2017 terdapat ibu hamil sebanyak 4.150, dan sejak Januari-Agustus 2018 di RSIA Sitti Khadijah I Kota Makassar terdapat 2.013 ibu hamil. Berdasarkan survei awal terdapat 3 ibu hamil yang tidak melakukan hubungan seksual sama sekali di trimester I karena takut mengalami keguguran. Terdapat 4 ibu hamil mengalami kekhawatiran dalam hubungan seksual dipengaruhi oleh umur kehamilan, dimana umur kehamilan ibu di trimester 3 kurang memahami posisi berhubungan sehingga ibu hamil khawatir akan berdampak pada bayinya. 3 ibu hamil mengalami kecemasan dipengaruhi oleh paritas, seorang ibu merasa khawatir karena belum mempunyai pengalaman sebelumnya terhadap kehamilan dibandingkan ibu yang sudah pernah melahirkan. Sehingga ibu hamil merasa cemas terhadap kehamilannya dalam berhubungan seksual. Berdasarkan fenomena yang ada dan tingginya angka kejadian kecemasan dengan aktivitas seksual pada ibu hamil sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu hamil terhadap hubungan seksual di RSIA Siti Khadijah I Kota Makassar”.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan observasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di RSIA Siti Khadijah I Makassar sejak bulan September sampai dengan Oktober tahun 2018. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di RSIA Sitti Khadijah I Kota Makassar dengan pengambilan sampel secara *Accidental Sampling*. Instrumen dalam penelitian ini meliputi; surat permohonan menjadi responden, surat pernyataan bersedia menjadi responden, kuesioner penelitian dan *Check List*.

HASIL

Tabel 1. Hasil Distribusi Pengaruh Usia Ibu terhadap Kecemasan Pada Ibu Hamil terhadap Hubungan Seksual Di RSIA Siti Khadijah I Kota Makassar

Usia Ibu	Kecemasan Ibu Hamil terhadap Hubungan Seksual						Total	%	P
	Tidak Cemas		Cemas Ringan		Cemas Sedang				
	n	%	N	%	n	%			
Berisiko	6	37,5	20	71,4	18	78,3	44	65,7	0,024
Tidak Berisiko	10	62,5	8	28,6	5	21,7	23	34,3	
Total	16	100	28	100	23	100	67	100	

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel.1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki Usia dalam kategori berisiko sebanyak 44 orang (65,7%) dimana dominan ibu hamil mengalami kecemasan ringan terhadap hubungan seksual sebanyak 20 orang (71,4%), cemas sedang sebanyak 18 orang (78,3%) dan yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 6 orang (37,5%). Sedangkan ibu hamil yang memiliki usia dalam kategori tidak berisiko sebanyak 23 orang (34,3%) dimana dominan ibu hamil tidak mengalami kecemasan terhadap hubungan seksual sebanyak 10 orang (62,5%), cemas ringan sebanyak 8 orang (28,6%) dan yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 5 orang (21,7%).

Jadi berdasarkan uji t statistik diperoleh X^2 hitung (7,672) > X tabel (5,991) dan untuk nilai p value = 0,024 < nilai α = 0,05 sehingga H_0 ditolak dengan interpretasi bahwa terdapat pengaruh usia terhadap kecemasan ibu hamil terhadap hubungan seksual di RSIA Siti Khadijah I Kota Makassar.

Tabel 2. Distribusi Pengaruh Umur Kehamilan terhadap Kecemasan Pada Ibu Hamil terhadap Hubungan Seksual di RSIA Siti Khadijah I Kota Makassar

Umur Kehamilan	Kecemasan Ibu Hamil terhadap Hubungan Seksual						Total	%	P
	Tidak Cemas		Cemas Ringan		Cemas Sedang				
	n	%	n	%	n	%			
Berisiko	3	18,8	15	53,6	18	78,3	36	53,7	0,001
Tidak Berisiko	13	81,3	13	46,4	5	21,7	31	46,3	
Total	16	100	28	100	23	100	67	100	

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki umur kehamilan dalam kategori berisiko sebanyak 36 orang (53,7%) dimana dominan ibu hamil mengalami kecemasan sedang terhadap hubungan seksual sebanyak 18 orang (78,3%), cemas ringan sebanyak 15 orang (53,6%) dan yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 3 orang (18,8%). Sedangkan ibu hamil yang memiliki umur kehamilan dalam kategori tidak berisiko sebanyak 31 orang (46,3%) dimana dominan ibu hamil tidak mengalami kecemasan terhadap hubungan seksual sebanyak 13 orang (81,3%), cemas ringan sebanyak 13 orang (46,4%) dan yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 5 orang (21,7%).

Hasil uji t statistik diperoleh X^2 hitung (13,499) > X tabel (5,991) dan nilai p value = 0,001 < nilai α = 0,05 sehingga H_0 ditolak dengan interpretasi bahwa terdapat pengaruh umur kehamilan terhadap kecemasan ibu hamil terhadap hubungan seksual di RSIA Siti Khadijah I Kota Makassar.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Logistik Kecemasan pada Ibu Hamil terhadap Hubungan Seksual Di RSIA Siti Khadijah I Kota Makassar

Variabel	B	S.E.	Beta	t	Sig
Usia Ibu	-,197	,194	-,124	-1,018	,313
Umur kehamilan	-,326	,197	-,215	-1,652	,104

Sumber, Data Primer 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel yang dominan terhadap kecemasan pada ibu hamil terhadap hubungan seksual adalah umur kehamilan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Usia terhadap Kecemasan Ibu Hamil terhadap Hubungan Seksual

Dalam penelitian Evi Rinata tahun 2018 didapatkan data bahwa 91,1% usia ibu hamil tidak berisiko dan 8,9% memiliki usia berisiko sehingga dimana usia mempengaruhi kecemasan. Hasil uji statistik diperoleh X^2 hitung (7,672) > X tabel (5,991) dan nilai p value = 0,024 < nilai α = 0,05 sehingga H_0 ditolak dengan interpretasi bahwa terdapat pengaruh usia terhadap kecemasan ibu hamil terhadap hubungan seksual di RSIA Siti Khadijah I Kota Makassar.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu hamil dalam hubungan seksual antara lain usia ibu, dimana usia ibu mengalami perubahan perkembangan dari organ - organ tubuh terutama organ reproduksi dan perubahan emosi atau kejiwaan seorang ibu. Hal ini dapat mempengaruhi kehamilan yang secara tidak langsung mempengaruhi kecemasan seksual ibu dalam kehamilan. Dimana usia reproduksi yang baik untuk seorang ibu hamil adalah usia 20 - 35 tahun. Pada usia ibu yang masih mudah organ-organ reproduksi dan emosi belum cukup matang, hal ini disebabkan adanya kemunduran organ reproduksi secara umum.⁸ Sedangkan umur ibu diatas 35 tahun cenderung mengalami masalah komplikasi dalam persalinan dan terjadi perubahan hormon sehingga menyebabkan penurunan gairah seksual dan kecemasan meningkat pada ibu hamil.

Usia mempengaruhi psikologi seseorang, semakin tinggi usia semakin baik tingkat kematangan emosi seseorang serta kemampuan dalam menghadapi berbagai persoalan.⁹ Wanita yang berusia 20 - 35 tahun secara fisik sudah siap hamil karena organ reproduksinya sudah terbentuk sempurna.¹⁰ Ibu hamil yang berusia cukup juga memiliki mental yang siap untuk menjaga kehamilannya secara hati-hati. Pada ibu hamil yang berusia kurang dari 20 tahun memiliki perasaan cemas dan takut karena kondisi fisik yang belum siap, sedangkan ibu hamil yang berusia lebih dari 35 tahun berisiko lebih tinggi mengalami penyulit obstetrik dan morbiditas dan mortalitas perinatal.¹¹

Kecemasan ringan yang dialami oleh ibu hamil yang berusia muda (<20 tahun) dapat mempengaruhi lahan persepsi sehingga seseorang cenderung memusatkan perhatian pada sesuatu yang terindikasi spesifik, dan tidak dapat berpikir tentang hal lain. Sedangkan, ibu hamil yang berusia cukup sering tidak mengalami kecemasan yang berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari - hari dan menyebabkan peningkatan lahan persepsi.¹²

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa jumlah skor responden nilainya lebih besar dalam menjawab pertanyaan merasa cemas dan takut untuk melakukan hubungan seksual dengan pasangannya.¹³ Tingkat kecemasan dipengaruhi oleh faktor internal salah satunya adalah umur. Seseorang yang mempunyai umur lebih muda mudah mengalami gangguan kecemasan daripada seseorang yang lebih tua.

Pengaruh Umur Kehamilan terhadap Kecemasan Ibu Hamil terhadap Hubungan Seksual

Menurut Depkes RI tahun 2009 menyebutkan bahwa gejala perubahan hormon yang timbul pada triwulan pertama menyebabkan dorongan seksual menjadi menurun untuk melakukan hubungan seks.

Triwulan kedua dorongan seksual wanita hamil akan kembali meningkat, sejalan dengan hilangnya keluhan mual dan pada triwulan ketiga gejala perubahan fisik yang terjadi yaitu semakin besarnya perut akibat berat janin yang semakin berat menyebabkan dorongan seksual menjadi menurun untuk melakukan aktivitas seks. Sebagian wanita hamil merasa cemas pada bulan - bulan pertama kehamilannya karena mengalami mual muntah atau badan lemas serta ada ketidaknyamanan yang berasal dari luar yaitu tentang mitos - mitos seputar kehamilan. Keadaan ini dapat menumbuhkan perasaan cemas pada ibu hamil. Kecemasan atau kekhawatiran serta rasa takut dapat menyebabkan ibu hamil tidak mau melakukan hubungan seksual sehingga aktivitas seksual menjadi menurun.

Berhubungan seks bagi pasangan suami istri yang sah merupakan salah satu bentuk pernyataan kasih sayang, kebersamaan dan kedekatan perasaan dalam hubungan suami istri. Namun, ketika sang istri hamil, banyak kebingungan dan keragu - raguan dalam melakukan hubungan seks selama kehamilan. Kehamilan menyebabkan perubahan - perubahan pada wanita, baik psikologis maupun fisiologis. Perubahan psikologis dalam kehamilan ini berdampak timbulnya kecemasan pada aktivitas seksual terutama saat trimester I. Terjadi penurunan akibat perubahan hormon pada ibu hamil dengan adanya keluhan mual, muntah, nyeri ulu hati dan mudah lelah yang mengakibatkan timbulnya rasa tidak nyaman dan merupakan salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya masalah dalam berhubungan seksual.

Kecemasan atau *anxiety* pada ibu hamil adalah suatu gangguan emosional yang tidak memiliki objek yang spesifik, berupa kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar berkaitan dengan perasaan yang tidak pasti dan tidak berdaya.¹⁴ Kecemasan pada ibu hamil sering kali tidak terdiagnosis dan tidak tertangani dengan baik sehingga dapat berdampak pada kesehatan ibu dan juga janin yang dikandung.¹⁵

Menurut ahli andrologi dan seksologi Wimpie Pangkahila, hubungan seksual selama hamil boleh dilakukan. Tapi, pada tiga bulan pertama kehamilan, sebaiknya frekuensi hubungan seksual tak dilakukan sesering seperti biasanya, jika hubungan seksual dipaksakan pada masa tiga bulan pertama usia kehamilan, dikhawatirkan bisa terjadi keguguran spontan. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat melakukan hubungan seksual adalah posisi hubungan seks selama hamil, dan waktu boleh tidaknya melakukan hubungan seks selama hamil. Salah satu cara mengurangi resiko yang mungkin timbul ialah mengurangi frekuensi hubungan seksual, perlunya ibu hamil berkonsultasi pada petugas kesehatan terkait, dari konsultasi ini seorang ibu hamil akan mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana perkembangan kehamilannya bila melakukan hubungan seks. Hubungan seksual selama kehamilan adalah bukan sekedar aktivitas yang biasa tetapi bermanfaat sebagai persiapan bagi otot-otot panggul untuk menghadapi proses persalinan. Dalam proses kehamilan tidak perlu merasa khawatir dalam melakukan hubungan seksual, apabila tidak ada riwayat komplikasi seperti riwayat keguguran yang berulang, terjadi kelemahan mulut rahim yang gampang terbuka, plasenta previa, hamil dengan varises vagina yang luas dan suami menderita penyakit yang dapat menular melalui hubungan seksual. Hubungan seksual salah satu bagian penting karena hubungan seksual merupakan kebutuhan primer bagi pasangan suami istri. Namun, banyak pasangan yang berbeda pendapat tentang seks selama

kehamilan disebabkan rasa cemas dari masing-masing pasangan. Kecemasan dalam hubungan seksual selama kehamilan diakibatkan karena takut berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin yang dikandungnya, terutama pada ibu yang baru pertama.¹⁶

Menurut penelitian yang dilakukan di Puskesmas di Yogyakarta umur kehamilan pada ibu hamil mengalami kecemasan dalam hubungan seksual sebesar 6,8% dengan umur kehamilan trimester I, 36,4% dengan umur kehamilan kategori trimester II, dan 36,4% dengan umur kehamilan kategori trimester III.¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang tahun 2012 dimana distribusi responden dengan usia tidak berisiko 12,5% mengalami cemas ringan 76,8% mengalami cemas sedang, 10,7% mengalami cemas berat. Kehamilan Ibu dengan usia berisiko dapat menjadi penyebab rasa cemas Ibu sebagaimana dalam teori yang menyatakan bahwa ibu hamil dengan usia berisiko dapat terjadi gangguan pada janin atau kelainan sehingga dapat menimbulkan rasa cemas terhadap Ibu hamil terutama primigravida.¹⁸

Hasil uji statistik diperoleh X^2 hitung (13,499) > X tabel (5,991) dan nilai p value = 0,001 < nilai $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dengan interpretasi bahwa terdapat pengaruh umur kehamilan terhadap kecemasan ibu hamil terhadap hubungan seksual di RSIA Siti Khadijah I Kota Makassar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki umur kehamilan dalam kategori tidak berisiko sebanyak 31 orang (46,3%) dimana dominan ibu hamil tidak mengalami kecemasan terhadap hubungan seksual sebanyak 13 orang (81,3%), hal ini disebabkan karena pendidikan ibu hamil yang tinggi, usia ibu hamil dalam kategori tidak berisiko serta memiliki paritas dalam kategori tidak berisiko. Sedangkan cemas ringan sebanyak 13 orang (46,4%), hal ini disebabkan karena usia yang berisiko.

Menurut peneliti salah satu timbulnya rasa cemas pada ibu hamil adalah dukungan keluarga oleh sebab itu dukungan emosional sangat dibutuhkan oleh ibu hamil baik itu dari suami ataupun keluarga yang lain untuk mempersiapkan diri baik fisik maupun mental dalam menghadapi kehamilan dan persalinan sebagai proses yang alamiah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat pengaruh usia ibu dan umur kehamilan dengan kecemasan ibu hamil terhadap hubungan seksual di RSIA Siti Khadijah I Kota Makassar. Diharapkan kepada ibu hamil agar dapat terbuka dalam berkomunikasi mengenai aktivitas seksual selama kehamilan dengan cara bertanya secara langsung kepada bidan setiap melakukan pemeriksaan kehamilan. Kepada petugas kesehatan terutama kepada para bidan agar dapat memasukkan dalam KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) mengenai aktivitas seksual sehingga diharapkan semua ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya tidak mengalami kecemasan. Serta dapat meningkatkan anamnesa pada bagian aktivitas seksual ibu hamil termasuk keluhan dan pemberian solusi yang tepat yaitu dengan menambahkan leaflet atau brosur.

DAFTAR PUSTAKA

1. Astuti, Puji. (2010). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu Kehamilan*. Yogyakarta: Rohima Press.
2. Badudu Z. (2012). *Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan*. Bandung : Erlangga.
3. Dewi Nuriana, Dkk. (2017). Perilaku Seksualitas Dan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Somba Opu Sungguminasa.
4. Evi Rinata, Gita Ayu Andayani. (2018). Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan) Dan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*.
5. Galazska Et Al. (2014). Changes In The Sexual Function During Pregnancy. *International Society For Sexual Medicine*.
6. Handayani, Reska (2015). *faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan menjelang persalinan pada Ibu Primigravida trimester III di wilayah kerja Lubuk Buaya Padang Tahun 2012*. Ners Jurnal Keperawatan, Vol. 16, No. 1, April 2016. ISSN: 1907-686X
7. Heriani. (2016). Kecemasan Dalam Menjelang Persalinan Ditinjau Dari Paritas, Usia Dan Tingkat Pendidikan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah*, 1(2): 1-7.
8. Muhammad Khidri Alwi, Yusriani, Heru Santoso Wahito Nugroho. (2018). The Effect Of Training On Efforts To Reduce Maternal Mortality Risk To Behavior Of Community-Based Safe Motherhood Promoters (SMPs). *Indian Journal of Public Health Research & Development*. 9 (11), Pp.398-404.
9. Jeyanthi, I. & Kavitha, P. (2008). Anxiety And Stress Among The Primigravida And The Multigravida. *A Comparative Study*, 1 (2), Pp.126-131.
10. Kusumawati, Estri (2011). Hubungan pengetahuan Primigravida tentang kehamilan dengan kecemasan menghadapi kehamilan trimester I di BPS Fathonah WN. *Jurnal Kesmadaska*, Vol.2, No. 2, Juli 2011, ISSN: 2087-5002
11. Leite, A., Campos, A., Dias, A., Amed, A., De Souza, E., Camano, L.,. (2009). Prevalence Of Sexual Dysfunction During Pregnancy. 55(5), Pp.536-568.
12. Resmaniasih, Ketut. (2014). Pengaruh Teknik Pernapasan Diafragma Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester III
13. Setyaningrum Rf, Maryanto S, Sukarno. (2013). Hubungan Usia Ibu Primigravida Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Kandungan Bawen. *Stikes Ngudi Waluyo*.
14. Shahhosseini Z, Pourasghar M, Khalilian A, Salehi F. (2015). A Review Of The Effect Of Anxiety During Pregnancy On Children's Health. *Mater Sociomed*, 27 (3): 200-202.
15. Suririnah. (2008). *Buku Pintar Kehamilan Dan Persalinan*. Jakarta: Pt.

16. Turnady Et Al. (2013). Perubahan Fungsi Seksual Pada Masa Kehamilan Primigravida. *Universitas Hasanuddin Makassar*.
17. Wiknjastro. (2008). *Ilmu Kandungan* . Jakarta: Egc.
18. Yuni Prihatiningsih . (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Seksual Ibu Hamil Di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.